

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan sebuah bentuk seni yang dituangkan melalui bahasa. Sebuah karya sastra dianggap sebagai bentuk ekspresi dan imajinasi dari sang pengarang. Imajinasi yang diciptakan berasal dari diri sendiri atau dari lingkungan sekitar pengarang. Melalui karya sastra pengarang dapat dengan bebas berbicara tentang kehidupan yang dialami oleh manusia dengan berbagai peraturan dan norma-norma dalam interaksinya dengan lingkungan sehingga dalam karya sastra terdapat makna tertentu dalam kehidupan.

Kehidupan tak ubahnya seperti sebuah lingkaran yang tak pernah berhenti. Ada banyak cerita yang tak bisa diceritakan oleh nalar manusia dengan akal sehat. Seperti sebuah cerita cinta antara lelaki dan perempuan atau cerita cinta sesama jenis. Konsep pemikiran antara lelaki dan perempuan bukan lagi menjadi landasan dasar dalam menjalani sebuah hubungan cinta karena pada kenyataannya hubungan antara sesama jenis pun sudah banyak terjadi dalam kehidupan.

Berhubungan dengan cinta, rasanya tak adil jika hanya menceritakan berbagai macam permasalahannya saja. Sebab, masih ada sebuah unsur dalam cinta yang memiliki karakter kuat dalam membentuk cinta itu sendiri, yaitu kesetiaan. Berkaitan dengan hal tersebut, kumpulan cerpen *Kukila* karya M. Aan Mansyur hadir dengan beberapa cerita yang mengisahkan tentang sebuah permasalahan cinta dan juga kesetiaan yang tanpa batas, terutama dalam hubungan pernikahan.

Kukila adalah sebuah judul kumpulan cerpen karya M. Aan Mansyur yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama, tahun 2012 dengan isi 192 halaman. Aan Mansyur adalah seorang pustakawan di sebuah kafe baca di Makassar. Ia juga pernah membuat film dokumenter dan telah menerbitkan tiga kumpulan puisi dan sebuah novel.

Aan Mansyur memasukkan 16 cerpen di dalam kumpulan cerpen *Kukila* ini, diantaranya adalah “Kukila”, “Kebun Kelapa Dikepalaku”, “Setengah Lusin Ciuman Pertama”, “Perahu Kertas dengan Huruf-Huruf Kanji”, “Setia adalah Pekerjaan Yang Baik”, “Sehari Setelah Istrinya Dimakamkan”, “Membunuh Mini”, “Aku Selalu Bangun Lebih Pagi”, “Ketinggalan Pesawat”, “Celana Dalam Rahasia Terbuat dari Besi”, “Lima Pertanyaan Perihal Bakso”, “Lebaran Kali Ini Aku Pulang”, “Hujan. Deras Sekali”, “Tiba-Tiba Aku Florentino Ariza”, “Tiga Surat Cinta yang Belum Terkirim”, “Cinta (Kami) Seperti Sepasang Anjing Dan Kucing”.

Pada awal pembacaan, peneliti menganggap bahwa kumpulan cerpen ini memiliki keunikan tersendiri yang terkadang memabukkan. Dalam kumpulan cerpen ini, pencerita pintar memilih dan menggabungkan kata, menjalinnya sedemikian rupa sehingga melarutkan pembaca ke dalam cerita. Tidak hanya itu, setiap peristiwa yang cerita sebenarnya sederhana tetapi menjadi rumit karena urutan peristiwa yang tidak biasa dan peristiwa tidak terduga yang terjadi. Terlebih lagi secara keseluruhan ceritanya membahas mengenai sebuah hubungan dalam pernikahan antara lawan jenis maupun sesama jenis, yang menjadikan buku ini layak untuk dijadikan objek penelitian.

Alasan utama dalam penelitian ini adalah dilihat pada judul kumpulan cerpen yaitu *Kukila*. Judul yang diambil tidak seperti judul pada umumnya. Kumpulan cerpen ini diambil dengan nama burung. Walaupun kukila adalah nama burung, tetapi gambar yang terlihat pada sampul depan kumpulan cerpen *Kukila* ini adalah sosok perempuan berambut panjang. Ada sesuatu yang ingin disampaikan melalui teks yang tertuang pada sampul depan dan judul kumpulan cerpen ini. Dari sini muncul pertanyaan bagi peneliti mengenai judul yang diberi penamaan Kukila dan ada hubungan apa antara burung dengan perempuan dalam gambar sampul depan kumpulan cerpen ini. Hal demikian membuat peneliti yang pada akhirnya memilih kumpulan cerpen *Kukila* ini sebagai objek penelitian.

Kemudian setelah melakukan pembacaan lebih dalam lagi, teks ini menghadirkan sesuatu yang menarik, yaitu struktur cerita yang dihadirkan dapat membuat pembaca tidak hanya satu dua kali saja membaca, tapi harus dengan pembacaan yang berulang kali. Cerita yang ada dalam kumpulan cerpen *Kukila* ini pun juga memiliki beragam cerita yang di mulai dari kisah sederhana dan di akhiri dengan sesuatu yang mengejutkan. Demikian halnya, maka muncul makna-makna yang pada akhirnya tertuang dalam setiap cerpen ini membuat pembaca menemukan sesuatu yang baru dan tanpa disadari.

Oleh karena itu, peneliti ingin menindaklanjuti beberapa cerita pendek yang merujuk pada penceritaan melalui struktur cerita yang menarik dengan urutan peristiwa yang tidak biasa dan makna-makna yang tertuang dalam kumpulan cerpen ini. Ada enam cerpen yang dapat ditindaklanjuti mengenai hal tersebut, yaitu, “Kukila”, “Setia adalah Pekerjaan yang Baik”, “Sehari Setelah Istrinya

Dimakamkan”, “Celana Dalam Rahasia Terbuat dari Besi”, “Hujan. Deras Sekali.”, “Tiba-tiba Aku Florentina Ariza”.

Keenam cerpen yang terdapat pada kumpulan cerpen *Kukila* ini sangat erat penggambarannya tentang perempuan dan masalah dalam hubungan pernikahan. Walaupun itu belum mendukung penuh argumentasi peneliti, tetapi saat ditindaklanjuti lebih dalam lagi keenam cerita, memang ada unsur perempuan dan masalah-masalah dalam pernikahan. Pembawaan cerita yang mengambil secara keseluruhan mengenai kebebasan perempuan yang disampaikan oleh Aan Mansyur melalui berbagai cara yang tidak serta merta banyak pembaca memahaminya hanya sekali baca. Misalnya, pada judul kumpulan cerpen itu sendiri yaitu “Kukila” yang inti ceritanya adalah perempuan yang bebas menjalin cinta dengan mantan kekasihnya walau ia sudah memiliki suami. Walaupun diakhir cerita tokoh Kukila ini menyesalkan perbuatannya yang menyebabkan rumah tangganya berantakan dan anak-anaknya tidak menerima keputusannya. Pada akhirnya hal semacam ini memunculkan sebuah makna bahwa dalam hubungan pernikahan tidak serta merta mengalir begitu saja, selalu ada sesuatu hal yang terjadi seperti pertengkaran kecil atau bahkan “perselingkuhan” yang disebabkan oleh salah satu pihak yang pada akhirnya terjadi perceraian.

Begitu juga dengan cerpen lainnya yang kebanyakan mengisahkan tentang “perselingkuhan” yang tidak hanya dilakukan oleh laki-laki tetapi perempuan pun dapat melakukannya dengan bebas tanpa pasangannya tahu. Sehubungan dengan objek kajian yang akan diteliti oleh peneliti, teori yang berhubungan dengan analisis yang akan dibahas adalah naratif yang di dalamnya membahas mengenai struktur.

Teori ini membantu peneliti untuk mengetahui struktur dalam cerita yang perlu dikaji lebih dalam, sehingga pada akhirnya akan menghadirkan sebuah makna.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam kumpulan cerpen *Kukila* karya M. Aan Mansyur ini, struktur cerita adalah dasar utama yang menjadi pokok permasalahan. Setelah dasar utama permasalahan itu, kemudian ditemukanlah makna yang tertuang dalam cerpen tersebut. Dari batasan masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penceritaan yang ada pada enam cerpen terpilih yang diangkat sebagai kajian penelitian dalam kumpulan cerpen *Kukila* karya M. Aan Mansyur?
2. Bagaimanakah makna yang hadir pada enam cerpen terpilih dalam kumpulan cerpen *Kukila* karya M. Aan Mansyur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penceritaan yang ada pada enam cerpen terpilih yang diangkat sebagai kajian penelitian dalam kumpulan cerpen *Kukila* karya M. Aan Mansyur
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan makna yang hadir pada enam cerpen terpilih dalam kumpulan cerpen *Kukila* karya M. Aan Mansyur.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan kepada pembaca dalam menganalisis sebuah karya sastra dari struktur cerita mengenai urutan peristiwa, tokoh-penokohan, latar, sudut pandang serta tema yang pada akhirnya menemukan sebuah makna besar di dalam sebuah cerita. Makna yang pada akhirnya diketahui oleh peneliti dari penjelasan struktur cerita tersebut. Serta dapat mengembangkan kemampuan pembelajaran sastra melalui kegiatan menganalisis sebuah karya sastra.

1.5 Penelitian Terdahulu

Dalam subbab ini dilakukan penelusuran terhadap beberapa pustaka, seperti: buku-buku, jurnal-jurnal, dan hasil-hasil penelitian terdahulu. Hal ini sangat penting dilakukan karena dari penelusuran pustaka tersebut dapat diperoleh inspirasi yang dapat mempertajam konsep dan teori, serta dapat menambah wawasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu, penjelajahan pustaka juga dimaksudkan untuk menunjukkan perbedaan substansial penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu sehingga dapat dibuktikan originalitasnya, kemudian pada gilirannya penelitian ini signifikan untuk dilakukan. Berkaitan dengan penelitian terdahulu ini, setelah peneliti mencari lebih lanjut lagi mengenai penelitian sebelum ini, tidak ditemukan adanya penelitian mengenai objek yang dikaji yaitu kumpulan cerpen *Kukila*, namun ditemukan beberapa resensi atau pendapat mengenai objek yang akan diteliti.

Beberapa pendapat mengenai kumpulan cerpen *Kukila* karya M. Aan Mansyur sebagai berikut :

1. M. Aan Mansyur adalah salah seorang nama besar dalam sastra Indonesia kontemporer. Pernyataan ini bisa jadi pretensius dan tendensius tergantung dari mana memandangnya. Pada beberapa penghargaan dan pertemuan sastra Indonesia mutakhir, seperti pada Katulistiwa Literary Award lalu, namanya muncul sebagai salah satu nominator. Ia juga penggagas festival literasi di Makassar. Karya terbarunya, *Kukila*, sebuah kumpulan cerpen yang berkisah tentang sebuah keluarga manusia mampu membawanya ke dalam salah satu kompetisi sastra Indonesia yang masih bertahan. Meski ia tak masuk sebagai pemenang, namun karyanya *Kukila*, mendapatkan banyak pujian positif sebagai kumpulan cerpen yang sukses diterima pasar dan indah secara estetis. *Kukila* dimulai dari sebuah surat yang diberikan oleh seorang ibu kepada anaknya. Sebuah usaha pengakuan tentang rahasia masa silam yang pekat dan memalukan. Lantas cerita bergulir menjadi rangkaian kisah masa lalu yang mundur dan mencari pembenarannya sendiri. *Kukila*, yang kebetulan merupakan tokoh dalam cerita, tidak lantas menjadi titik sentral cerita. Aan dengan cerdas mencampurkan mitos, skandal, dan rahasia keluarga menjadi sebuah cerita yang menarik. Meski, Aan yang selama ini dikenal sebagai seorang penyair dan cerpenis seolah-olah kejar-mengejar dengan cerita yang ia susun sendiri.
2. *Kukila* berisi sekumpulan cerpen yang ditulis oleh M. Aan Mansyur, seorang penulis dan jurnalis asal Bone, Sulawesi Selatan. *Kukila* diambil

dari judul novelet yang mengisi hampir sepertiga dari buku ini. Cerita *Kukila* sangat kental beraroma budaya dan cerita rakyat dari daerah asal sang penulis. Meski agak terlalu panjang tanpa premis yang jelas, cara penuturannya yang unik cukup menarik. Selain urutan peristiwanya maju-mundur, novelet ini juga ditulis dengan menggunakan sudut pandang yang berganti-ganti. Butuh konsentrasi, namun membuat pembaca penasaran dengan bagaimana cerita ini akan berakhir.

1.6 Landasan Teori

Penelitian ini memanfaatkan teori naratif sebagai teori dasar atau utama. Selain teori naratif tidak ada teori bantuan karena pada bab setelah analisis mengenai struktur naratif, ditemukan makna yang mengikuti analisis struktur naratif yang sebelumnya dianalisis. Pemanfaatan teori naratif guna mengetahui unsur struktur ini didasarkan pada kebutuhan kumpulan cerpen, yaitu mengetahui struktur naratif dan mendalami isi pada kumpulan cerpen *Kukila*.

Berdasarkan tulisan-tulisan tersebut, dapat dinyatakan bahwa *Kukila* masih kurang mendapat tanggapan dari pembacanya. Tanggapan-tanggapannya hanya sekedar bentuk resensi blog yang sekedar menyampaikan kesan yang diperoleh setelah proses pembacaan dalam bentuk blog pribadi. Berdasarkan tulisan-tulisan tersebut, juga dapat diketahui bahwa *Kukila* belum ada yang meneliti. Belum ada pembicaraan dan pemaknaan mengenai kumpulan cerpen *Kukila* yang berkaitan dengan struktur cerita dan pengungkapan makna yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Kukila*. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan

tersebut dan diharapkan dapat mengawali penelitian yang lebih mendalam mengenai kumpulan cerpen *Kukila* karya M. Aan Mansyur. Berkaitan dengan hal itu, penulis memanfaatkan teori naratif untuk membantu mengungkapkan makna yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Kukila*.

1.6.1 Teori Naratif

Menurut Jan Van Luxemburg (1986:199-120), yang dimaksud dengan teks-teks naratif ialah semua teks yang tidak bersifat dialog dan yang isinya merupakan suatu kisah sejarah, sebuah deretan peristiwa. Selanjutnya Luxemburg membagi teks naratif dalam tiga aspek: (1) Situasi bahasa yang tidak homogen, dengan adanya penutur primer dan sekunder yang merupakan ciri khas bagi jenis ini; maka dari itu diperlukan penelitian mengenai cara pencampuran sehingga teks tidak homogen. Aspek ini menyangkut ungkapan dengan kata-kata, segi bahasa, teksnya. (2) Pada aspek ini, fungsi adalah memperlihatkan gambaran wajah dunia (fiktif) itu disajikan. Wajah itu ditentukan oleh tempat berpijaknya pencerita. Aspek-aspek yang bersangkutan merupakan isi langsung teks itu. Istilah yang lazim dipakai untuk menunjukkan baik aspek visi, maupun penjabaran dan susunan ialah cerita. Di sini istilah tersebut dipergunakan menurut arti yang khas dan teknis. Menurut arti ini, cerita tidak terikat akan sarana bahasa. (3) Susunan dunia (fiktif) itu menentukan struktur deretan peristiwa. Pada aspek ini, akan ditunjukkan hubungan antara para pelaku dalam deretan peristiwa itu, yaitu para pelaku dengan pelaku dan antara para pelaku dengan peristiwa yang menyangkut mereka. Isi cerita, isi langsung teks ditunjukkan dengan istilah teknis urutan peristiwa.

Dalam teks naratif, dibahas pula mengenai pencerita atau penutur yang dihubungkan dengan gejala seperti cakap langsung, pencerita yang jelas-jelas menampilkan diri dan pihak pencerita yang hampir tidak terlihat dan hanya dapat disimpulkan dari bentuk bahasa. Selanjutnya, pencerita dibagi menjadi dua jenis berdasarkan penampilannya yaitu, intern (ambil bagian dalam cerita sebagai tokoh) dan ekstern (hanya sebagai pencerita). Selain itu juga dibahas imbalan si pencerita yaitu pendengar, pembaca atau yang menjadi sasaran pembicaraan.

Kemudian dibahas mengenai sudut pandang atas dunia cerita. Di sini, sudut pandang dibedakan antara sudut pandang luar yaitu dari pencerita dan sudut pandang yang berasal dari tokoh di dalam dunia cerita. Istilah untuk sudut pandang dalam teori naratif adalah fokalisor. Hampir sama dengan penutur atau pencerita, dalam fokalisor juga terdapat pembagian baik itu intern, ekstern, primer maupun sekunder.

Pencerita tidak hanya bertindak sebagai pencerita. Pencerita dapat mengambil bagian dalam cerita sebagai tokoh. Pencerita tokoh semacam itu disebut pencerita intern. Secara gramatikal biasanya pencerita semacam itu ditampilkan sebagai orang pertama (“aku”). Ada pula pencerita yang tidak mengambil bagian dalam kisah. Dalam hal ini disebut pencerita ekstern. Jika seorang pencerita bersifat ekstern hal itu bukan berarti bahwa ia tidak muncul dalam cerita. Terkadang pencerita semacam itu menyebut namanya dan memberi komentar tentang tokoh dan peristiwa.

Pencerita seringkali menampilkan tokoh sebagai pembicara. Perkataan pencerita “dikutip”, maka dengan demikian pencerita dibawa masuk kedalam dunia

cerita sebagai pembicara. Bila dibandingkan dengan pencerita yang menuturkan seluruh kisah, pencerita ada pada tataran lain. Oleh sebab itu dapat dibedakan antara pencerita primer dan pembicara sekunder atau mungkin juga pencerita sekunder. Pencerita primer lebih otonom, pihaknya merupakan pembuka dan penutup cerita.

Berhubungan dengan aspek ketiga yang telah disebutkan sebelumnya, susunan dunia fiktif atau bangunan dunia cerita itu sendiri meliputi peristiwa dan rangkaian yang dientuknya, tokoh yang menjadi pelaku atau mengalami perlakuan, dan dimensi ruang dunia tempat terjadinya peristiwa.

Ada berbagai bentuk penampilan ungkapan bahasa dalam naratif. Pertama, penuturan tidak langsung di mana ciri-cirinya memiliki anak kalimat dan kata ganti orang ketiga. Kedua, penuturan tidak langsung bebas yang bedanya secara semantik tidak dibawah oleh sebuah kalimat induk serta secara semantik tidak dapat dipastikan kata-kata tersebut yang dikutip itu diucapkan atau hanya dipikirkan, atau bahkan menampilkan perasaan yang samar-samar.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau prosedur yang akan ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan masalah dalam objek yang ditelitinya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dipaparkan beberapa metode dan akan dipilih metode apa yang akan digunakan dalam penelitian pada kumpulan cerpen *Kukila*, karya M. Aan Mansyur. Jenis penelitian yang dapat diteliti dalam kumpulan cerpen ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan tidak menggunakan angka-angka, tetapi

menggunakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi konsep secara empiris. Penelitian sastra lebih sesuai dengan menggunakan metode penelitian kualitatif karena karya sastra merupakan karya kreatif yang bentuknya senantiasa berubah dan tidak tetap yang harus diberi interpretasi (Semi, 1993: 27). Jenis penelitian yang menitikberatkan pada analisis isi pada prinsipnya menitikberatkan pada objektivitas dan realitas, melakukan klasifikasi pada teks agar dapat mengidentifikasi unsur-unsur di dalam teks secara substansial dengan menggunakan data dan teori yang ada.

Untuk itu dilakukan pembacaan ulang untuk mencari makna referensial tersebut. Dari pembacaan *heuristik*, pembaca bergerak lebih jauh menuju pembacaan *hermeneutik*, yaitu pembacaan yang didasarkan pada konvensi sastra. Pembaca diharapkan dapat menafsirkan makna karya sastra berdasarkan interpretasi yang pertama. Dari pemahaman makna yang masih beraneka ragam, pembaca karya sastra harus bergerak lebih jauh untuk memperoleh kesatuan maknanya. Pembaca melakukan peninjauan dan perbandingan ke arah belakang, sehingga pada awal yang masih menyimpulkan tanda tanya, ternyata merupakan himpunan kata-kata yang ekuivalen.

Hal ini, penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif ini dijelaskan mengenai struktur yang ada dalam cerita serta makna yang pada akhirnya muncul dalam enam cerpen pada kumpulan cerpen *Kukila* karya M. Aan Mansyur.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.7.1 Tahap Penentuan dan Pemahaman Objek

Kumpulan cerpen *Kukila* yang digunakan dalam penelitian merupakan cetakan kedua yang diterbitkan oleh penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2012. Ketertarikan terhadap kumpulan cerpen ini dikarenakan ada beberapa model penceritaan yang cukup rumit dan permasalahan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari menyangkut mengenai percintaan yang tidak hanya dilakukan dengan lawan jenis tetapi juga sesama jenis yang secara keseluruhan dalam hubungan pernikahan.

Kumpulan cerpen ini memiliki ketebalan sebanyak 192 halaman yang terdapat 16 cerpen. Sampul depan dengan warna paduan hijau dan putih. Pada sampul depan terdapat gambar sketsa wanita yang berdiri di dekat sebuah pohon besar tanpa diperlihatkan wajah. Terlihat seperti perempuan yang sedang menunggu sesuatu.

1.7.2 Tahap Pengumpulan Data

Setelah menentukan aspek yang menarik dari kumpulan cerpen tersebut, maka dipilih beberapa kumpulan cerpen yang dianggap lebih menarik dibanding cerpen yang lainnya. Selanjutnya mengumpulkan data-data yang berupa data sekunder dari berbagai sumber, seperti ruang baca, perpustakaan, internet dan informan-informan yang dapat membantu peneliti terhadap materi yang akan dikaji. Selain itu, mencari referensi-referensi yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian ini.

1.7.3 Tahap Analisis Data

Langkah awal analisis terhadap kumpulan cerpen *Kukila* adalah melalui pembacaan heuristik dan hermeneutik terhadap teks. Setelah itu menganalisis unsur-unsur penceritaan yang berhubungan dengan struktur enam cerpen pada kumpulan cerpen *Kukila* dengan menggunakan data yang ada, meliputi dua tahapan yaitu tahap pertama dan kedua. Pada tahap pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi unsur-unsur penceritaan yang berkaitan dengan struktur cerita, dalam hal ini menitikberatkan pada urutan peristiwa, tokoh-penokohan, latar, sudut pandang dan tema dalam kumpulan cerpen *Kukila*. Pada tahapan kedua, analisis terhadap pemaknaan mengenai enam cerpen tersebut. Analisis tahap kedua tersebut dilakukan dengan memanfaatkan data yang telah diperoleh pada analisis pertama yang dibantu dengan menggunakan teori naratif. Melalui kedua tahap tersebut pada akhirnya diperoleh makna dari kumpulan cerpen *Kukila*.

1.7.4 Tahap Simpulan

Setelah melakukan analisis yang terdapat pada kumpulan cerpen *Kukila*, selanjutnya menulis simpulan dari hasil analisis tersebut. Dari simpulan ini diharapkan dapat merangkum semua hasil penelitian ini. Hasil tersebut diharapkan sebagai langkah awal untuk perkembangan penelitian selanjutnya baik yang mempunyai objek sama atau metode sama, sehingga mampu menutupi kelemahan-kelemahan penelitian sebelumnya.

1.8 Sistematika Penyajian

Skripsi ini terdiri atas empat bab dan secara garis besar disusun sebagai berikut:

Bab 1: Bagian inti utama yang disebut dengan pendahuluan yang didalamnya menerangkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka yang terdiri dari penelitian sebelumnya dan landasan teori, metode penelitian, dan sistematik penulisan skripsi.

Bab II: Memfokuskan penceritaan sebagai dasar hubungan antar unsur melalui analisis struktur enam cerpen dalam kumpulan cerpen *Kukila* karya M. Aan Mansyur yang terdiri dari urutan peristiwa, tokoh-penokohan, latar tempat dan waktu, sudut pandang, dan tema.

Bab III: Memfokuskan pemaknaan dari enam cerpen pada kumpulan cerpen *Kukila* karya M. Aan Mansyur.

Bab IV: Bagian penutup yang memaparkan tentang simpulan dan saran atas penelitian kumpulan cerpen *Kukila* karya M. Aan Mansyur.